



Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C

Indah Yuni Astuti ✉, S. Sudadio, S. Sholih

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

DOI: 10.15294/pls.v2i1.23311

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

The differences, Motivation to learn, Female and Male

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah perbedaan motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C diantaranya: (1) Bagaimana motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang, (2) Bagaimana perbedaan motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki di PKBM Tan Malaka Kabuapten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta beberapa catatan lapangan. Sumber data penelitian ini yaitu warga belajar paket C PKBM Tan Malaka, Tutor dan pengelola, serta informasi lain yang relevan. Berdasarkan Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi antara warga belajar perempuan dan laki-laki serta faktor pendukung dan penghambatnya. Motivasi warga belajar perempuan lebih tinggi daripada warga belajar laki – laki. Warga belajar perempuan memiliki motivasi secara internal dan eksternal sedangkan warga belajar laki-laki memiliki motivasi secara eksternal.

Abstract

The focus of this research is The Differences of Motivation to Learn between Female and Male of C-Package of Education Equality Program (program kesetaraan) as follows: (1) How are female and male motivation to learn of C-Package of Education Equality Program (program kesetaraan) at PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang, (2) How are the differences between female and male motivation to learn of C-Package of Education Equality Program (program kesetaraan) at PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. This researchers have a foothold and basic theory adequate to address the problem in detail. The research approach used is qualitative descriptive method, where the data obtained from interviews, observation, documentation study, a written test and a practical test, as well as some field notes. The data source of this research is the participants of C-Package at PKBM Tan Malaka, tutors and managers, as well as other relevant information. Based on the research that has been done shows that there is differences between female and male motivation to learn and the supporting factors and inhibiting factors. The motivation to learn of female participants were higher than male participant. The female participants has internal motivation whereas male participants has external motivation.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: Indahyunias@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar jalur formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 26 dijelaskan pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Termasuk disini adalah pendidikan kesetaraan Paket A (setara SD/ sederajat) , Paket B (setara SMP/ sederajat), Paket C (setara SMA/ sederajat/) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Seiring perkembangan zaman permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nonformal terutama dalam pendidikan kesetaraan program kelompok belajar/kejar paket C, mulai dari warga belajarnya yang kurang antusias serta biaya, pendidik, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu peran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pendidikan nonformal program paket C dapat dilihat dari daya dukung terhadap implementasi dan pengelolaan program, serta pengembangan program dimasa depan. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan dan kualitas dirinya. Hal ini perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan kemandirian warga belajar, menyangkut dengan kemandirian seringkali berkaitan dengan beberapa hal seperti: prakarsa atau inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar dan melakukan evaluasi diri (self evaluation).

Sebagai salah satu indikator untuk menilai sukses tidaknya sebuah upaya pemerataan dan

perluasan akses pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan, ada baiknya kita kembali menyimak target jangka menengah Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas) 2005-2009 dimana pemerintah bertekad setidaknya hingga tahun 2009, akan melakukan upaya-upaya sistematis dalam pemerataan dan perluasan akses pendidikan dengan jalan mempertahankan angka partisipasi murni Sekolah dasar (APM-SD) pada tingkat 94%, memperluas SMP/MTs hingga mencapai angka partisipasi kasar (APK) 97,4% atau APM 75,5% serta menurunkan angka buta aksara penduduk usia 15 tahun ke atas hingga 5%. Untuk angka buta aksara, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menghitung secara keseluruhan berdasarkan wilayah dan umur. Wilayah yang di maksud dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penduduk yang tidak di perkotaan dan penduduk yang tinggal pedesaan. Dari kedua wilayah tersebut di dapat presentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf pada tahun 2010 berjumlah 92,91% dengan pembagian wilayah penduduk perkotaan 96,07% dan pedesaan 89,68% . (Sumber : www.bps.go.id). Dari data tersebut, dapat di simpulkan bahwa secara total keseluruhan angka melek huruf sebagai indikator menilai sukses atau tidaknya upaya pemerataan dan perluasan akses pendidikan telah tercapai. Namun jika menurut angka berdasarkan pembagian wilayah, angka melek huruf di daerah pedesaan masih belum memenuhi target yaitu angka melek huruf 89,68 % berarti angka buta huruf adalah 10,32%. Namun pada tahun 2014, angka melek huruf seluruh Indonesia meningkat sebesar 2,67% dari angka 92,91% yang artinya sebesar 95,58% penduduk indonesia diatas 15 tahun telah melek huruf. Angka tersebut dibagi menjadi 2 wilayah dengan presentasi perkotaan 97,97% dan pedesaan 93,69%. Dari angka tersebut maka dapat di katakan bahwa untuk wilayah pedesaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 4,01%. Upaya pemerataan dan perluasan akses pendidikan terus di lakukan pemerintah, namun indikator tersebut belum bisa membuktikan kesuksesan, karena ada beberapa faktor lagi seperti Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Di era masa lalu peran perempuan dan laki-laki sangat berbeda laki-laki cenderung untuk mendapatkan peran yang lebih tinggi daripada perempuan. Mungkin kita bisa melihatnya dari perspektif historis. Dahulu, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kaum laki-laki memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan diri. Mereka lebih bebas untuk tampil dan berkarya. Sebaliknya kaum perempuan tidak memiliki kebebasan itu. Kaum perempuan dipandang sebagai kaum subordinat-golongan kelas dua, yang tidak boleh tampil di muka publik. Keadaannya memang terdapat diskriminasi gender terutama untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan. Pada saat itu laki-laki biasanya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan pendidikan yang layak dari perempuan. Namun kini laki-laki dan perempuan mendapatkan perlakuan yang sama dalam pendidikan yang berarti tidak ada penghambat mereka untuk mendapatkan prestasi yang baik serta sama dalam pendidikan terutama khususnya dalam pendidikan kesetaraan paket C.

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas banyak warga belajar yang terlibat baik siswa laki-laki dimana setiap warga belajar memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang materi pelatihan dari guru. Secara biologis laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan itu terlihat jelas pada alat reproduksi. Perbedaan biologis laki-laki dan perempuan disebabkan oleh adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Dengan adanya perbedaan ini berakibat pada perlakuan yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan. Selain faktor biologis, faktor lain yang mempengaruhi motivasi warga belajar adalah faktor psikologis. Secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda. Faktor psikologis terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan observasi lapangan di salah satu PKBM, peneliti menemukan fenomena seperti masih dijumpai adanya warga belajar yang membolos, datang terlambat, tidak teratur dalam belajar, acuh tak acuh, serta lambat dalam melaksanakan tugas. Menurut

Natawidjaja (1998:22) dalam Riduwan (2011:20) gejala tersebut menunjukkan adanya kesulitan belajar pada diri warga belajar. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki warga belajar. Motivasi tidak bisa dikesampingkan dalam prestasi warga belajar dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengikuti pendidikan. Jika warga belajar memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pendidikan, mereka bisa merasa senang mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Kemudian warga belajar dapat meningkatkan prestasinya, selain faktor belajar individu, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran di kelas. Tanpa motivasi, prestasi warga belajar tidak dapat dipastikan, motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri warga belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri warga belajar disebut motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri warga belajar disebut motivasi ekstrinsik

KAJIAN LITERATUR Motivasi

Menurut Djaali (2007: 71) “Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Motivasi menurut Soemarto (1987) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:29) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi pencapaian tujuan. Menurut Gray (2002) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:29) mengatakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu. Dan menurut Taufik (2007) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:35) menyebutkan terdapat dua faktor yaitu faktor internal atau intrinsik yang terdiri dari Kebutuhan (Need), Harapan (Expectancy), dan Minat, Dwi Prasetya, (2014:38) menambahkan Persepsi sebagai faktor

internal. Motivasi dijelaskan suatu proses dorongan yang terdapat dalam diri warga belajar perempuan dan laki-laki untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan.

Fungsi Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:38) Motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi..

b. Menentukan arah pembuatannya, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang perlu dimiliki oleh tutor untuk kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukannya.

Jenis-jenis Motivasi

Menurut Taufik (2007) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:35) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intristik yaitu :

a. Kebutuhan (need)

Seseorang melakukan aktifitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan biologis maupun psikologis.

b. Harapan (Expentancy)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga dirimeningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian kearah tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dwi prasetya dkk (2014:38) Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu terdiri atas presepsi individu mengenai diri sendiri, Harga diri dan prestasi dan harapan.

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu terdiri atas jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana individu, situasi dalam lingkungan pada umumnya.

Belajar

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jenis-jenis Belajar

Menurut Slameto (2003:5), belajar terdiri dari beberapa jenis yaitu Belajar bagian, Belajar dengan wawasan, Belajar diskriminatif, Belajar Global/keseluruhan, Belajar insidental, Belajar Instrumen, belajar intensional, belajar laten, belajar mental, belajar produktif, belajar verbal.

Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2003:27), prinsip – prinsip belajar terdiri dari berdasarkan persyaratan untuk belajar, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang yang harus dipelajari dan syarat keberhasilan belajar.

Warga Belajar

Pengertian Warga Belajar

Menurut PP Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar sekolah, pada pasal 9 - 11 menjelaskan, warga belajar yaitu “Setiap orang dapat menjadi warga belajar baik dengan maupun tanpa memenuhi persyaratan tertentu. Dan persyaratan umum yang harus dipenuhi untuk menjadi warga belajar pada satuan pendidikan luar sekolah tertentu ditetapkan oleh Menteri, atau Menteri lain atau Pimpinan Lembaga Pemerintah Non

Departemen setelah berkonsultasi dengan Menteri.”

Perbedaan warga belajar perempuan dan Laki-laki

Jensen (2000:93) menyatakan bahwa setiap perbedaan faktor sosial, psikologis atau biologis perempuan dan laki-laki akan mempengaruhi proses belajar mereka. Disamping faktor-faktor tersebut, masih ada jenis perbedaan perempuan dan laki-laki memiliki, seperti perilaku, kecerdasan dan emosi. Karakteristik ini dipengaruhi oleh cara bagaimana mereka tumbuh melalui tahanan dan interaksi di lingkungan. Namun mereka perempuan dan laki-laki memiliki kelemahan dan kekuatan, berikut adalah beberapa bidang perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Dalam masyarakat hampir manusia perempuan dan laki-laki kebanyakan yang berbeda, itu terlihat jelas dari melihat tubuh mereka. Laki-laki lebih besar dan lebih kuat dari perempuan, mereka juga memiliki perbedaan yang tinggi massa otot dan distribusinya. Dalam hal karakteristik fisiologis kedua jenis kelamin ada jumlah hormon yang mempengaruhi karakteristik masing masing gender.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) diawali dari konsep life long learning (belajar sepanjang hayat). Keberadaan lembaga ini dianggap sebagai sebuah konsekuensi dari konsep tersebut, karena proses pendidikan itu sendiri membutuhkan fasilitas sebuah wadah/organisasi untuk melaksanakan proses pendidikan itu sendiri, biasanya PKBM didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, disinilah dapat terlihat kepedulian manusia terhadap manusia lainnya.

Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah dan putus lanjut sekolah serta untuk masyarakat secara umum yang memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Jenis-jenis pendidikan kesetaraan terbagi menjadi tiga yaitu program kelompok belajar paket A setara SD/Mi, program

kelompok belajar paket B setara SMP/MTs, dan program kelompok belajar paket C setara SMA/MA.

Program Kesetaraan Paket C

Kesetaraan paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilindungi Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, program kesetaraan paket C ada dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah atau drop out SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Pada pendidikan kesetaraan paket C sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem semester, pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk belajar tutorial, kelompok dan atau mandiri, di tempat yang memungkinkan terselenggaranya pembelajaran sesuai situasi, kondisi, potensi dan kebutuhan. Sedangkan materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk modul dan atau sarana belajar lain yang sesuai.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori

yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Tan Malaka yang merupakan salah satu PKBM yang ada di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dimulai pada bulan september 2016, setiap hari sabtu dan minggu.

Sumber Data

1. PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang.

Penelitian yang dilaksanakan di PKBM Tan Malaka dilaksanakan dilingkup pengelola sebagai pelaksana dari yang mengatur jalannya kegiatan. Yang menjadi sumber data penelitian adalah warga belajar Paket C, serta Tutor dan pengelola sebagai informan pendukung.

2. Warga Belajar

Yang mengikuti kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka adalah warga belajar perempuan dari paket C, warga belajar laki-laki paket C yang mempunyai kemauan yang tinggi untuk Mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Sumber data penelitian yang menjadi responden utama dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C yang mempunyai motivasi yang berbeda dalam diri warga belajar tersebut.

3. Tutor Paket C

Tutor / Instruktur merupakan komponen yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar paket C Karena tutor adalah orang yang mengajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan paket C. Sumber data yang diperoleh dari tutor Paket C sebagai informan pendukung dalam pencarian data.

Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi
2. Tahap Eksplorasi
3. Tahap Member Chek

Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa :

1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Studi dokumentasi
- #### Teknik Pengolahan Dan Analisis Data
1. Reduksi data
 2. Data display
 3. Menarik kesimpulan / verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang

a. Tujuan dalam mengikuti kesetaraan Paket C

Seseorang dikatakan mempunyai motivasi jika ia memiliki tujuan yang jelas dan adanya usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan warga belajar perempuan menunjukkan adanya tujuan yang lebih terarah demi perbaikan pengetahuan pada dirinya sehingga memunculkan motivasi yang cukup tinggi dimiliki oleh warga belajar perempuan.

Sedangkan warga belajar laki – laki memiliki tujuan dalam mengikuti kesetaraan hanya untuk mendapatkan ijazah. Hal tersebut juga memiliki keasamaan dengan hasil wawancara dengan Bu indah selaku tutor serta Bapak Ferry selaku pengelola yang menyatakan bahwa warga belajar perempuan cenderung memiliki tujuan yang lebih mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang ada pada diri warga belajar tersebut. Sedangkan warga belajar laki-laki ingin mendapatkan pencapaian tujuan berupa sebuah ijazah.

b. Kebutuhan

Kebutuhan akan mendapatkan ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor bagi warga belajar perempuan termotivasi dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Warga belajar perempuan menganggap bahwa kegiatan kesetaraan ini merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi guna meningkatkan kemampuan

diri serta mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Namun hal tersebut berbeda dengan Warga belajar laki – laki menganggap bahwa kesediaan dirinya dalam mengikuti kesetaraan ini adalah untuk mendapatkan ijazah agar dapat diterima di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, keluarga, ataupun lingkungan kerja kelak. Hal itu berarti menjelaskan bahwa kebutuhan untuk mendapatkan sebuah pengakuan yang berupa ijazah mendominasi tindakan warga belajar laki-laki sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti program kesetaraan Paket C.

Di sisi lain peneliti menemukan hal senada yang didapat dari hasil wawancara dengan tutor dan pengelola terkait dengan pemenuhan akan pentingnya program kesetaraan. Adapun penuturan tutor menjelaskan bahwa ijazah adalah sebuah kebutuhan penting bagi warga belajar laki-laki yang harus dimiliki guna kelangsungan hidup. Sedangkan pengetahuan menjadi kebutuhan bagi warga belajar perempuan dalam mengikuti program kesetaraan sehingga kelak berguna di kehidupan yang akan datang. Selanjutnya Bapak Ferry selaku pengelola pun mengatakan bahwa baik warga belajar perempuan maupun laki-laki memiliki sebuah motivasi yang berbeda. Dimana warga belajar laki-laki sangat terpacu untuk segera memiliki sebuah ijazah yang membuat mereka mampu bersaing di dunia kerja saat ini. Sedangkan hampir kebanyakan warga belajar perempuan bukan hanya menginginkan ijazah tetapi juga pemahaman akan ilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan kemampuan dirinya kelak.

2. Perbedaan Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki di PKBM TAN Malaka Kabupaten Tangerang.

Dalam perbedaan motivasi belajar antara warga belajar perempuan dan laki-laki terdapat motivasi Internal.

a. Kebutuhan

Kebutuhan dalam konteks ini diartikan sebagai sesuatu aktivitas yang harus dipenuhi sehingga mendorong seseorang mengikuti program paket C Beberapa Warga belajar perempuan menganggap bahwa dalam mengikuti

kegiatan kesetaraan paket C ini adalah suatu keseharusan dalam kehidupannya agar mendapatkan ilmu dan bisa bermanfaat dikemudian hari. Adapun warga belajar laki-laki menganggap bahwa aktivitas atau kegiatan mengikuti kesetaraan paket C ini adalah hanya ingin mendapatkan Ijazah saja.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bisa dilihat dengan cara belajarnya bahwa perempuan memang lebih bersemangat dalam arti perempuan lebih banyak berargumentasi ketika saat belajar. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut awal mereka daftar warga belajar laki-laki memang sudah terlihat bahwa ingin bersekolahnya dengan cepat dan ingin cepat-cepat mendapatkan ijazah.

b. Harapan

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa warga belajar perempuan memiliki harapan yang sama dengan tujuan yang akan dicapai yaitu sebuah wawasan yang luas dan didukung juga oleh sebuah ijazah sehingga mendorong dirinya mengikuti kegiatan kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Selain itu harapan agar mampu melanjutkan bersekolah ke perguruan tinggi, ingin menambah ilmu, serta ingin merubah menjadi lebih baik dari sebelumnya juga mengarahkan warga belajar perempuan untuk ikut dalam program kesetaraan ini guna memperbaiki ketertinggalan yang mereka pernah alami.

Adapun warga belajar laki-laki, berdasarkan hasil wawancara menganggap bahwa dalam dirinya memiliki harapan untuk ingin cepat lulus dari program kesetaraan paket C ini dan segera mendapatkan ijazah.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa harapan warga belajar perempuan memang sudah kelihatan jelas mereka karena ingin bisa, serta jiwa rasa ingin taunya terhadap pelajaran memang tinggi. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut perempuan

memang terlihat dari motivasi mereka sudah ada dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C dibandingkan dengan warga belajar laki-laki motivasi mereka hanya ingin cepat dapat ijazah dan bisa bekerja.

c. Minat

Minat Warga belajar perempuan mempunyai suatu rasa lebih suka dan mempunyai rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa warga belajar perempuan dalam keaktifan belajar mereka selalu aktif bersemangat yang tinggi dan dalam kehadiran warga belajar perempuan selalu hadir dalam kegiatan belajar di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Namun dalam penelitian ini ditemukan dalam observasi dan wawancara bahwa minat dalam mengikuti belajar warga belajar laki-laki beberapa dari warga belajar menyatakan bahwa kehadiran mereka memang kalau ada halangan seperti ada hujan, tidak ada teman yang hadir mereka tidak hadir pula dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam keaktifannya juga mengatakan bahwa banyak warga belajar yang kurang aktif.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa Minat warga belajar perempuan memang sudah kelihatan jelas mereka karena ingin bisa, serta jiwa rasa ingin taunya terhadap pelajaran memang tinggi. Berbeda dengan warga belajar laki-laki yang ketika belajar banyak yang cuek dan tidak mendengarkan. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut perempuan memang terlihat dari proses yang saya lihat menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki Bisa dikatakan pula bahwa minat nya dalam mengikuti lumayan baik akan tetapi lebih pasif dalam mengikuti proses belajar.

d. Presepsi

Hal ini ditemukan bahwa Presepsi warga belajar perempuan bisa dilihat dari peneliti wawancara terhadap warga belajar perempuan

mengutarakan bahwa Presepsi antara warga belajar perempuan ketika sedang proses belajar di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki mengenai perbedaan presepsi antar warga belajar lelaki lebih cenderung cuek atau biasa aja tidak memperdulikan presepsi antar teman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain peneliti menemukan juga hal senada yang didapat dari hasil wawancara dengan tutor dan pengelola terkait dengan presepsi akan pentingnya program kesetaraan. Adapun penuturan Bu Indah selaku tutor menjelaskan bahwa presepsi diri warga belajar perempuan sudah baik hal itu akan mendorong dan mengarahkan perilaku warga belajar untuk bertindak lebih baik. Sedangkan pengetahuan menjadi kebutuhan bagi warga belajar perempuan dalam mengikuti program kesetaraan sehingga kelak berguna di kehidupan yang akan datang.

Selanjutnya Bapak Ferry selaku pengelola pun mengatakan bahwa baik warga belajar perempuan maupun laki-laki memiliki sebuah presepsi yang berbeda. Dari yang saya liat Dimana warga belajar laki-laki ketika saat proses belajar banyak yang bercanda hingga mengganggu yang lain. Sedangkan hampir kebanyakan warga belajar perempuan bukan lebih benar-benar memahami, mendengar kan ketika saat belajar berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa antara warga belajar laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan motivasi masing-masing yang dilandaskan pada indikator Internal pemenuhan kebutuhan, Harapan masa depan, minat dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C, dan presepsi warga belajar.

Dalam perbedaan motivasi belajar antara warga belajar perempuan dan laki-laki terdapat motivasi Eksternal.

a. Dorongan keluarga

menurut beberapa warga belajar mengutarakan bahwa peran keluarga dalam mendorong untuk mengikuti kesetaraan paket C di di PKBM Tan Malaka ini bukan lah salah satu faktor pendorong motivasi mereka karena

memang sudah dalam diri warga belajarnya ditemukan bahwa sudah ada niat untuk melanjutkan pendidikan dengan mengikuti paket C. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki mengenai peran keluarga dalam mendorong warga belajar untuk mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka banyak dari mereka mengutarakan bahwa warga belajar laki-laki memang mendapatkan dorongan yang kuat dari keluarga baik dorongan dari orang tua maupun kakak. Hal itu berarti menjelaskan bahwa terotivasinya untuk mengikuti kesetaraan paket C mendapatkan sebuah pengakuan yang berupa dorongan keluarga lah yang mendominasi tindakan warga belajar laki-laki sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti program kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor mengatakan bahwa pasti ada selalu dukungan dari orang tua mereka. Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut dukungan-dukkungan selalu ada darimana-mana apalagi dukungan dari keluarga karena banyak yang orang tuanya yang ekonominya yang relatif menengah.

b. Tutor

Berikut hasil wawancara Peneliti terhadap warga belajar perempuan. Menurut beberapa warga belajar mengutarakan bahwa kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C sangat baik, ramah serta akrab dengan warga belajar. Motivasi belajar warga belajar selain dari dorongan tutor memang sudah ada dalam dirinya dengan rasa ingin tau nya mendapatkan ilmu pelajaran atau wawasan yang bisa membuat warga belajar perempuan lebih baik di kemudian harinya. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki mengenai kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C menurutnya bahwa tutor senior lebih baik dibandingkan tutor muda banyak dari mereka juga mengatakan bahwa kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul biasa aja. Hal itu berarti menjelaskan bahwa termotivasinya untuk mengikuti kesetaraan paket C dikatakan bahwa dorongan dari tutor sangat

lah penting untuk membangkitkan dan membangun warga belajar baik perempuan maupun laki-laki.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa menurutnya saya sudah memberikan yang terbaik terhadap warga belajar perempuan maupun laki-laki akan bela tetapi warga belajarnya lah yang suka banyak bercanda terutama warga belajar laki-laki. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut perempuan memang terlihat dari motivasi mereka ketika saya lihat warga belajar perempuan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C dibandingkan dengan warga belajar laki-laki biasanya hanya bercanda serta banyak ngobrol dengan temanya sendiri.

c. Lingkungan

Berikut hasil wawancara Peneliti terhadap warga belajar perempuan mengutarakan lingkungan disekitar ada yang sudah tau dan ada yang belum tau tentang keberadaan paket C. Menurut wawancara terhadap warga belajar perempuan memang lingkungan bukanlah yang membuat faktor tersebut membuat motivasi tersebut meningkat. Lain hal nya dengan wawancara dengan laki-laki mengutarakan bahwa lingkungannya sangat mendukung karena warga belajar laki-laki lebih banyak yang berkediaman di sekitar lokasi PKBM. Warga belajar laki-laki selain dorongan dari keluarga dan dorongan orang tua lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi warga belajar dalam merubah tingkah lakunya. Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar memang mendukung adanya kegiatan proses belajar di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut lingkungan sangat mendukung banyak dari lingkungan sini anak-anaknya sebagian dari peserta paket C karena memang masih perkampungan dimana tingkat pendidikanya masih sangat rendah.

d. Imbalan

Akan tetapi berdasarkan wawancara peneliti kepada warga belajar tidak ada faktor yang memberikan hadiah ataupun imbalan yang lainnya. Berikut ini adalah wawancara peneliti terhadap warga belajar perempuan. Dari lima warga belajar perempuan mengutarakan bahwa tutor tidak ada yang memberikan hadiah, penghargaan ataupun imbalan lainnya. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki juga mengatakan hal yang sama bahwa tidak ada yang memberikan hadiah, penghargaan ataupun imbalan. Hal itu berarti menjelaskan bahwa memang tidak ada dorongan dari terdapatnya sebuah imbalan.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa beliau di PKBM Ini baru satu tahun lamanya jadi Bu indah menyatakan bahwa belum pernah mencoba memberikan hadiah terhadap warga belajar dikarenakan waktu yang terbatas juga. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut terkait masalah hadiah bapak ferry tidak tau menau dengan hal itu apakah Tutor diberikan penghargaan, hadiah ataupun yang lainnya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka di Kabupaten Tangerang

Dalam faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki terdapat Faktor Eksternal. Akan dijelaskan dibawah ini dalam Indikator sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Bahwa semua warga belajar perempuan yang saya wawancarai mengutarakan faktor pendukung mereka mengikuti warga belajar karena mereka merasa perlu, ingin menjadi pribadi yang baik, ingin belajar dan mengejar cita-cita. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki bahwa terdapat faktor pendukung mereka yaitu dari dukungan orang tua, bahkan ada yang menyebutkan dukungan dari kekasih dan masih sama seperti ungkapan tujuan mereka dorongannya mengikuti paket C

karena ingin mendapatkan Ijazah. Hal itu berarti menjelaskan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang mendukung antara warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa faktor pendukung mereka yah dengan adanya saya selaku pengajar serta tutor disini membantu mereka untuk bisa mengembangkan apa yang pernah tertinggal dulu dan fasilitas yang ada disini. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut saya rasa faktor pendukung nya yaitu dari tenaga pendidik nya sudah baik, karna sesuai dengan bidangnya masing-masing jadi menurut saya dengan adanya tutor yang sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing akan membantu warga belajarnya untuk mendorong mereka untuk masa depan yang baik.

b. Faktor Penghambat

Bahwa beberapa warga belajar perempuan yang saya wawancarai mengutarakan faktor penghambat mereka mengikuti warga belajar tidak ada, hanya ada yang berbicara faktor penghambatnya yaitu tidak ada buku paket serta faktor cuaca. Adapun Jawaban yang diutarakan dari warga belajar Laki-laki bahwa terdapat faktor penghambat dalam diri mereka yaitu rasa malas, malas ketika tidak ada temanya serta rasa malu. Hal itu berarti menjelaskan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang menghambat antara warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa faktor penghambatnya dalam mengajar yaitu waktu, karena waktu yang didapatterbatas sehingga materi tidak bisa tersampaikan dengan baik atau utuh. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut saya rasa faktor penghambatnya yaitu dari masalah waktu karena warga belajar paket C nya kan sudah banyak yang bekerja jadi jadwal kegiatan pembelajaran suka bentrok waktunya.

c. Sarana dan Prasarana

Menurut wawancara terhadap lima warga belajar perempuan mengatakan bahwa tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasakan kenyamanan. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki juga mengatakan bahwa tempat yang dijadikan tempat belajar merasa tidak nyaman. Menurut warga belajar perempuan maupun wargabelajar laki-laki selain tempatnya yang terbuka serta banyak pepohonan disekitar yang membuat mereka semua merasakan tidak adanya kenyamanan dikarenakan banyak nyamuk.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa tempat proses belajar sejuak akan tetapi memang agak sedikit terganggu suka banyak nyamuk dan serangga serta Bu Indah mengatakan saat ini belum pernah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola sebagai berikut menurutnya tempatnya merasa nyaman karena berasa belajar dialam akan tetapi bapak Ferry mengatakan terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedang proses membuat. Bahwa dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bu Indah dan Pak Ferry memang tempat belajarnya memang belum terlalu nyaman serta terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memang sebelumnya belum pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ketika saat kegiatan proses belajar mengajar.

d. Latar Belakang Keluarga

Berdasarkan wawancara terhadap perempuan ada yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tuanya ada yang lulusan sd adapula yang mengatakan latar belakang keluarga biasa aja. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu mengatakan bahwa keluarganya baik mendukung, keluarga mempunyai ijazah yang baik dan keluarga mendukung saya, ada yang mengatakan juga bahwa orang tuanya tidak bekerja. hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti pendidikan

kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa latar belakang keluarga saya lihat baik. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa latar belakang keluarga sangat mendukung sekali yang mendaftarkan juga kebanyakan dari mereka dari orang tua warga belajar paket C, orang tua warga belajar paket C juga masalah tingkat ekonomi yang relatif menengah.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor pendukung atau faktor penghambat yang membangkitkan atau membangun warga belajar dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Berdasarkan wawancara terhadap warga belajar perempuan dari beberapa dari mereka mengatakan tutor menjelaskan didepan kami, biasanya tanya jawab, dan ada juga tidak paham apa itu metode pembelajaran. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu mengatakan hal yang sama bahwa biasanya tutor menjelaskan kita mendengarkan lalu ada pertanyaan. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, metode diskusi serta metode tanya jawab.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode konvensional dan terkadang menggunakan metode diskusi. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan metode yang digunakan yaitu metode visual dan materi tambahan.

Dalam faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki terdapat Faktor Internal. Akan dijelaskan dibawah ini dalam Indikator sebagai berikut :

a. Pengalaman

Berdasarkan wawancara terhadap warga belajar perempuan dari beberapa dari mereka

mengatakan pengalaman-pengalaman yang mereka punya yaitu pengalaman disekolah formal dan pengalaman bekerja adapula yang menjawab pengalaman membuat kerajinan tangan. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu menagatakan bahwa pengalam mereka yaitu bekerja adapula warga belajar laki-laki mempunyai pengalaman dalam multimedia terutama 3D building, komputer, animasi, camera serta video editing. Dalam wawancara terhadap warga belajar perempuan dan laki-laki yaitu bahwa pengalaman warga belajar perempuan lebih bekerja dan membuat kerajinan tangan sedangkan pengalaman yang didapat warga belajar laki-laki lebih ke life skill pengoperasian komputer. Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa kebanyakan dari mereka mempunyai pengalaman bekerja. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan pengalaman mereka kebanyakan bekerja ada yang memualai berbisnis dengan berjualan minuman yang kekinian.

b. Kondisi Psikologi

Berdasarkan wawancara terhadap warga belajar perempuan dari lima warga belajar mengatakan bahwa kondisi psikologi baik serta sehat walafiat. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu menagatakan bahwa kondisi psikologi mereka merasa cukup baik dan ada yang mengatakan kondisi jasmani baik dan rohaninya one think I don't taken care bout religion. Dalam wawancara terhadap warga belajar perempuan menyatakan baik. lain halna dengan laki-laki yang menyatakan cukup baik dan kondisi rohaninya satu hal yang tidak pernah dia urus masalah agamnya.

Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa kondisi semua warga belajar paket C di PKBM Tan Malaka ini sehat. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan kondisi fisik maupun psikologi nya sehat, normal, ada beberapa angkatan yang mempunyai gangguan mental depreisi akan tetapi kondisi

tersebut membaik ketika seiring dengan berjalanya waktu.

c. Kesiapan Belajar

Berdasarkan wawancara terhadap warga belajar perempuan kesiapan mereka dalam belajar sudah baik. Ada yang mengatakan bahwa selalu berusaha datang tepat waktu, belajar dengan serius dan mengulang pelajaran dirumah, selalu siap dalam menerima pelajaran. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu menagatakan bahwa kesiapan dalam belajar ada yang mengutarakan berusaha belajar kalau disini, biasa aja engga ada persiapan khusus, adapula yang mengutarakan masuk disini hanya cepat lulus saja. Dalam wawancara terhadap warga belajar perempuan kesiapan-kesiapan yang dimilikinya sudah baik lain halnya dengan laki-laki yang menyatakan kesiapannya tidak ada, mengikutinya hanya dengan harapan ingin cepat lulus saja. Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa kesiapan warga belajar perempuan sangat matang mereka suka membaca ketika saya telat datang, berbeda dengan warga belajar laki-laki yang tidak ada kesiapan apapun saat belajar. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan kesiapan perempuan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan suasana belajar dibandingkan dengan laki-laki kesiapannya hanya bermodal datang ke PKBM saja.

d. Rangsangan Memperhatikan

Berdasarkan wawancara terhadap warga belajar perempuan menyatakan lama dalam bertahan mempertahankan perhatian belajar hingga tutor selesai menyampaikan materi, sampai selesai pelajaran serta hingga mencapai tujuan. Adapun jawaban dari warga belajar laki-laki yaitu menagatakan bahwa lama mempertahankan perhatian belajar yaitu tergantung suasana hati dan satu sampai dua jam. Dalam wawancara ditemukan bahwa warga belajar perempuan memang dalam mempertahankannya sudah cukup baik beda dengan warga belajar laki-laki menurutnya sesuai dengan suasana hati menandakan bahwa kurang baik dalam mempertahankan perhatian belajar.

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa ketika saat belajar warga belajar perempuan lebih tanggap dalam bealajardan lebih diam mendengarkan kalau laki laki lebih tidak diam adapula yang bercanda dan cuek. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan lama dalam bertahan warga belajar perempuan lebih banyak memperhatikan tutor ketika sedang proses belajar beda dengan warga belajar laki-laki yang ketika belajar banyak yang ijin ke kamar mandi, ijin membeli pulpen hingga alasan-alasan yang lain.

e. Kepuasan

Dalam wawancara peneliti menemukan bahwa warga belajar perempuan dan warga belajar laki-laki memang merasa kurang puas karena minimnya fasilitas-fasilitas yang ada. Hal diatas juga didukung dari hasil wawancara dengan Bu Indah selaku tutor yang menyatakan bahwa saya kurang puas mendidik warga belajar karena tidak ada LCD Proyektor untuk memaparkan materi-materi. Begitupun dilihat dari wawancara dengan Bapak Ferry selaku pengelola bahwa menyatakan bahwa merasa cukup puas bisa menyerap warga belajar putus sekolah, dan memberikan solusi-solusi untuk menunjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang

Motivasi menurut Soemarto (1987) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:29) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi pencapaian tujuan.

Dari hasil penelitian, membuktikan bahwa masing-masing warga belajar perempuan maupun laki-laki memiliki motivasi dalam keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan belajar kesetaraan paket C. Namun motivasi antara warga belajar perempuan maupun warga belajar laki-laki memiliki motivasi untuk mendapatkan pencapaian sebuah tujuan untuk mendapatkan

ijazah. Seperti yang telah dijelaskan pada teori diatas didasarkan atas adanya sebuah tujuan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya tujuan warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C untuk mendapatkan Ijazah akan tetapi warga belajar perempuan selain ingin mendapatkan ijazah memiliki tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari mengikut kegiatan belajar di PKBM Tan Malaka

2. Perbedaan Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki di PKBM TAN Malaka Kabupaten Tangerang.

Menurut Gray (2002) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:29) mengatakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulkan sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu. Dan menurut Taufik (2007) dalam Dwi Prasetya dkk (2014:35) menyebutkan terdapat dua faktor yaitu faktor internal atau intrinsik yang terdiri dari Kebutuhan (Need), Harapan (Expectancy), dan Minat, Dwi Prasetya, (2014:38) menambahkan Persepsi sebagai faktor internal.

Dapat dinyatakan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan motivasi belajar. dimana motivasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dilihat dari harapan dan minat perempuan lebih cenderung memiliki harapan dan minat yang luas pula dari apa yang menjadi kebutuhannya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki hanya untuk memiliki ijazah dan mendapatkan pekerjaan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka di Kabupaten Tangerang

Menurut Slameto (2003:54) mengatakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang

sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal faktor yang berada diluar individu.

Dari hasil pengamatan dan berdasarkan dari teori diatas membuktikan bahwa masing-masing warga belajar perempuan maupun laki-laki memiliki faktor eksternal motivasi belajar yang berbeda dalam mengikuti kesetaraan paket C. Dimana perempuan dilihat dari faktor sarana dan prasana walaupun tidak memadai dalam arti tidak merasa nyaman ketika belajar selalu tetap semangat dan mengikuti proses belajar dengan baik. Dilihat dari latar belakang keluarga walapun latar belakang keluarganya hanya lulusan SD dan banyak yang cuek terhadap pendidikan akan tetapi warga belajar perempuan menurutnya dengan mengikuti kesetaraan Paket C guna membangun masa depan yang lebih baik. Jika dilihat dari metode pembelajaran walaupun hanya menggunakan metode diskusi dan metode ceramah tidak ada metode yang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang asik akan tetapi dari mereka sudah memahami bahwa belajar adalah sebuah keseharusan yang harus didapat agar menambahnya ilmu pelajaran dan wawasan. Sedangkan warga belajar laki – laki dilihat dari faktor sarana dan prasana walaupun tidak memadai dalam arti tidak merasa nyaman ketika belajar banyak yang meminta ijin hanya untuk alasan pergi ke toilet dan ingin membeli pulpen. Dilihat dari latar belakang keluarga walaupun sudah mendukung dan sudah mendapatkan ijazah yang baik akan tetapi motivasi belajarnya kurang karena tujuannya mereka mengikuti kesetaraan paket C hanya mengharapkan cepat lulus dan mendapatkan ijazah saja. Jika dilihat dari metode pembelajaran walaupun hanya menggunakan metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah tidak ada metode yang khusus mereka memang sudah tidak tertanam dalam dirinya akan pentingnya sebuah proses pembelajaran.

SIMPULAN

Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang

Motivasi belajar warga belajar perempuan dan warga belajar laki-laki memiliki motivasi dalam mengikuti kesetaraan paket C. Warga belajar perempuan menunjukkan adanya sebuah tujuan yang lebih terarah demi perbaikan pengetahuan pada dirinya serta ingin memenuhi kebutuhan agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi sedangkan warga belajar laki-laki memiliki sebuah tujuan dan kebutuhan ingin mendapatkan sebuah ijazah untuk memenuhi kebutuhannya dimasa yang akan mendatang guna meningkatkan kebutuhan-kebutuhan seperti ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dikemudian hari atau dimasa yang akan mendatang.

Perbedaan Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki di PKBM TAN Malaka Kabupaten Tangerang. Perbedaan motivasi belajar dalam warga belajar perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dimana warga belajar perempuan motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan warga belajar laki-laki. Hal ini dijelaskan bahwa Motivasi belajar warga belajar perempuan dan warga belajar laki-laki dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu warga belajar perempuan terdapat dalam faktor eksternal dan internal seperti dorongan keluarga, dorongan tutor, kebutuhan, pencapaian akan sebuah harapan maupun minat. Adapun dalam warga belajar laki-laki perbedaannya yaitu terdapat dalam faktor eksternal saja berupa dukungan yang terdapat dari luar diri warga belajar seperti dorongan yang diberikan dari keluarga, dorongan dari tutor serta lingkungan warga belajar laki-laki yang mendukung.

Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka di Kabupaten Tangerang. Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar warga belajar terdapat dalam lima warga belajar perempuan dan lima warga belajar laki-laki. Dimana Faktor pendukung warga belajar perempuan terdapat dalam faktor eksternal yaitu berupa sarana dan prasarana, latar belakang keluarga, metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan masyarakat kerja dimana warga belajar yang sudah bekerja dan faktor

internal yaitu pengalaman individu, kesiapan belajar, kondisi psikologi serta rasa ingin tahu akan sebuah pelajaran perhatian yang cukup baik ketika saat belajar berlangsung serta faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya metode-metode pembelajaran yang membangunkan atau membuat warga belajar lebih termotivasi. Faktor pendukung warga belajar laki-laki terdapat dalam faktor eksternal saja yaitu dukungan-dukungan yang terdapat dari latar belakang keluarga seperti dorongan yang membangun dari keluarga seperti dari orang tua, saudara sekandung bahkan kekasih serta faktor penghambatnya yaitu dari kurangnya kesiapan warga belajar dalam belajar, kurangnya perhatian ketika saat belajar berlangsung, metode-metode pembelajaran yang digunakan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C di PKBM Tan Malaka Kabupaten Tangerang. Diharapkan warga belajar perempuan dan warga belajar laki-laki dalam mengikuti kesetaraan paket C untuk bisa lebih menambahkan motivasi dalam diri untuk melakukan perubahan dalam dirinya guna memperbaiki ketertinggalan yang pernah dialami oleh warga belajar perempuan dan warga belajar laki-laki serta mendapatkan kebutuhannya-kebutuhan dan keinginan yang diharapkan.

Perbedaan Motivasi belajar warga belajar antara perempuan dan laki-laki di PKBM TAN Malaka Kabupaten Tangerang. Diharapkan untuk warga belajar perempuan untuk mempertahankan motivasinya dan meningkatkan kembali motivasi yang dibangun dalam diri individu warga belajar perempuan maupun yang dibangun oleh dorongan-dorongan yang membangunkan seperti dorongan orang tua ataupun dorongan dari lembaga PKBM Tan Malaka serta warga belajar laki-laki diharapkan untuk lebih membangkitkan kembali motivasi serta minat guna untuk melangsungkan

kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Serta diharapkan tutor kesetaraan paket C untuk memberikan cara belajar atau metode-metode yang menarik perhatian ataupun yang sekiranya tidak membosankan serta membuat warga belajar lebih bersemangat akan kebutuhan belajar. Serta diharapkan Tutor untuk mengikuti seminar-seminar cara mendidik warga belajar yang baik, benar dan tepat sasaran guna menunjang pendidikan yang lebih baik lagi serta bermutu

Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar warga belajar perempuan dan laki-laki dalam mengikuti kesetaraan Paket C di PKBM Tan Malaka di Kabupaten Tangerang. Diharapkan bagi pengelola untuk terus menambahkan kembali sarana dan prasarana yang belum memadai, meningkatkan kualitas-kualitas pendidik yang sesuai dengan bidangnya serta mengerti akan kebutuhannya warga belajar, dalam hal ini tutor harus selalu memberikan rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan mudah dipahami oleh warga belajar serta usahakan warga belajar dalam mengikuti kesetaraan paket C dibekali dengan kemampuan *life skill* agar menjadi lulusan PKBM Tan Malaka yang berkualitas dan mempunyai keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Darmawan (2017), Penerapan model pelatihan *on the job training* (magang) dalam Pelatihan otomotif yang diselenggarakan oleh balai pelayanan pendidikan nonformal provinsi banten. Vol,2, No 2. 116-213
- Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi, Prasetya,dkk. (2014) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jensen, E. (2000). Brain-Based Learning. USA: The Brain Store
- Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Riduwan, M.B.A. (2011). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta CV.